

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Interaksi merupakan bagian penting dari kehidupan sosial manusia. Melalui interaksi, seseorang dapat bertukar informasi, membangun hubungan, serta menciptakan pemahaman bersama. Menurut Bintarto (dalam Maria, 2021:11), interaksi merupakan suatu proses yang sifatnya timbal balik dan mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku, baik melalui kontak langsung atau tidak langsung. Interaksi dapat terjadi dalam berbagai cara, baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui media komunikasi seperti telepon, pesan teks, dan media sosial).

Kemampuan berinteraksi yang efektif menjadi keterampilan yang sangat penting. Interaksi yang baik tidak hanya melibatkan pertukaran kata-kata, tetapi juga mencakup ekspresi non-verbal, empati, serta pemahaman terhadap perspektif orang lain. Oleh karena itu, membangun model interaksi yang positif dan efektif menjadi salah satu kunci dalam menciptakan hubungan yang harmonis dan produktif. Untuk itu, diperlukan model interaksi yang efektif, salah satunya yaitu penyuluhan.

Menurut Setiana (2005:2) penyuluhan dalam arti umum adalah ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Berarti penyuluhan ini tak hanya sekedar model komunikasi yang menyampaikan

informasi saja, namun harus adanya perubahan perilaku pada para pendengarnya, perubahan tersebut bisa meliputi perubahan sikap (*attitude*), pendapat (*opinion*), atau perilaku (*behavior*).

Menurut Aristoteles (dalam Leta Rafael Levis, 2021:5), "*the study of communication as the search for all available of persuade*". ("mempelajari komunikasi berarti mempelajari segala sesuatu tentang alat untuk membujuk"). Prinsip tersebut melahirkan model komunikasi yang di kemukakan oleh banyak ahli komunikasi, salah satunya adalah Berlo, model komunikasi ini dapat digunakan untuk menganalisis proses komunikasi. Menurut Berlo (1960), proses komunikasi terdiri dari 6 unsur, yaitu "*source*"(S), "*encoder*"(E), "*massage*"(M), "*channel*"(C), "*decorder*"(D), dan "*receiver*"(R), atau biasa disingkat SEMCDR (Leta Rafael Levis, 2021:6). Model komunikasi yang dikemukakan oleh Berlo ini yang sering menjadi patokan para ahli penyuluhan di bidangnya.

Dalam penyuluhan, tujuan mengubah perilaku peserta penyuluhan adalah tujuan jangka pendek, sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah untuk peningkatan kesejahteraan peserta penyuluhan. Dalam hal memenuhi tujuan penyuluhan jangka pendek yaitu mengubah perilaku peserta penyuluhan, adalah bukan hal yang mudah, perlu komponen pendukung untuk mencapai tujuan tersebut.

Komponen pendukung penyuluhan menurut Leta Rafael Levis (2021:10) berupa penggunaan alat bantu atau media penyuluhan, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penggunaan Alat Bantu/Media dan Perubahan Perilaku

NO	Macam Alat Bantu	Keberhasilan (%)
1.	Membaca	10
2.	Mendengar	20
3.	Melihat	30
4.	Melihat dan Mendengar	50
5.	Berbicara	70
6.	Berbicara dan Melakukan	90

Sumber: Leta Rafael Levis (2021:10)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa penyuluhan partisipatif dengan mementingkan peserta penyuluhan berbicara (mengungkapkan pendapat atau menceritakan pengalaman) dan praktik langsung di lapangan (melakukan) dipercaya akan memberikan keberhasilan dalam mengubah perilaku peserta penyuluhan dengan persentase 90%. Hal ini dapat diterapkan untuk tujuan penyuluhan secara jangka pendek dapat terpenuhi.

Penyuluhan tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan jangka pendek, melainkan juga harus mengarah pada pencapaian tujuan jangka panjang, yakni peningkatan kesejahteraan peserta penyuluhan. Menurut Notoatmodjo, terdapat berbagai metode yang dapat diterapkan dalam kegiatan penyuluhan, disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, salah satu metode yang dapat digunakan adalah diskusi kelompok.

Metode diskusi kelompok adalah pembicaraan yang direncanakan dan telah dipersiapkan tentang suatu topik pembicaraan diantara lima (5) sampai dengan dua

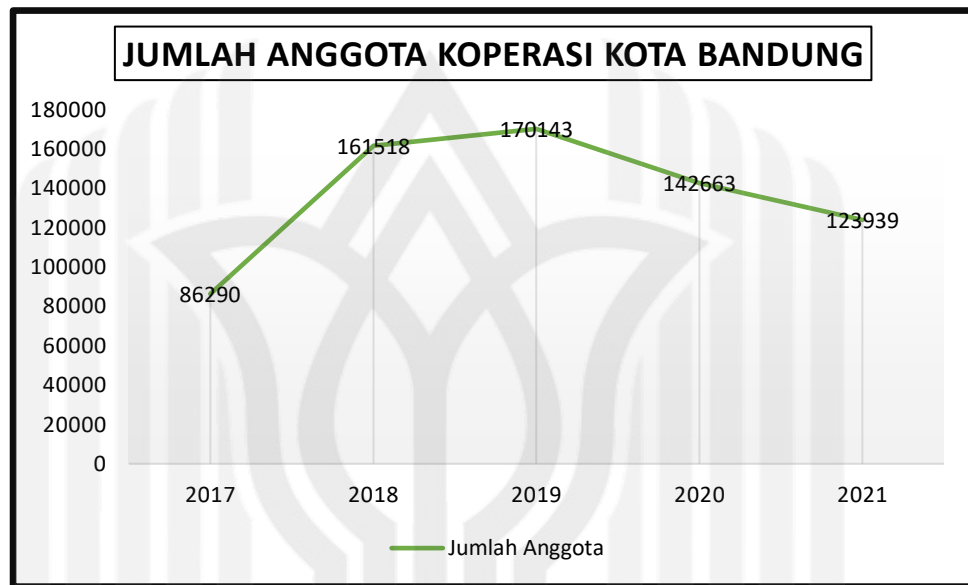
puluh (20) peserta (sasaran) dengan seorang pemimpin diskusi yang telah ditunjuk (Soekidjo Notoatmodjo, 2007:10). Dalam metode ini biasanya kelompok tercipta karena adanya kebutuhan yang ingin dicapai dari setiap individu atau bahkan dari suatu organisasi.

Kelompok penyuluhan ini harus tercipta dengan ideal, dan itu bisa melalui koperasi. Selaras dengan tujuan koperasi, peningkatan kesejahteraan anggota adalah tujuan utamanya. Ini sama dengan tujuan jangka panjang pada penyuluhan. Hal ini tertuang pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Bab II Pasal 3 Tentang Tujuan disebutkan bahwa:

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.”

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia tersebut dapat dijelaskan bahwa tujuan dibentuknya suatu koperasi adalah untuk memajukan dan menyejahterakan anggota. Menurut Irawan (2023:3) kerap kali tujuan koperasi ini masih diragukan ketercapaiannya, banyak yang ragu untuk bergabung menjadi bagian anggota koperasi dengan alasan bahwa koperasi sudah tidak relevan di jaman sekarang, padahal bila kita menilik pada tujuan koperasi, menyejahterakan anggota merupakan manfaat yang tidak melihat jaman, setiap jaman ke jaman, sejahtera merupakan suatu keinginan setiap orang dalam hidupnya.

Berturunnya minat masyarakat terhadap koperasi dapat terlihat dari jumlah keanggotaan koperasi di Kota Bandung yang semakin tahunnya menurun, data tersebut disajikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 1.1 Jumlah Anggota Koperasi Kota Bandung

Sumber: <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-anggota-koperasi-berdasarkan-jenis-kelamin-di-jawa-barat>

Gambar 1.1 menunjukkan menurunnya minat masyarakat Kota Bandung terhadap koperasi, di tahun 2021 jumlah anggota koperasi di Kota Bandung hanya mencapai 123939 orang. Menurunnya keanggotaan ini disebabkan oleh beberapa faktor dan alasan, salah satunya adalah para calon anggota belum memahami manfaat dari koperasi tersebut (Irawan et al., 2023:4)

Agar koperasi dapat berkembang dan memberikan manfaat yang maksimal, serta dapat tercapainya tujuan seperti yang telah tertuang di Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Bab II Pasal 3 Tentang Tujuan, diperlukan partisipasi aktif dari masyarakat sebagai anggota. Salah

satu faktor penting yang dapat menumbuhkan minat masyarakat untuk bergabung dalam koperasi adalah interaksi yang efektif antara koperasi dan calon anggotanya. Dalam upaya mengatasi tantangan tersebut, interaksi model penyuluhan menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap koperasi.

Salah satu koperasi jasa yang berada di Jawa Barat yaitu Koperasi Keluarga Besar Wanadri yang selanjutnya disebut KKB Wanadri, mempunyai sebuah program yang bernama *Live Talk* yang menjadi sebuah inovasi dalam metode penyuluhan melalui program diskusi interaktif secara langsung. Program ini memungkinkan interaksi langsung antara penyuluh dengan calon anggota koperasi, sehingga calon anggota dapat memperoleh informasi secara langsung, mengajukan pertanyaan, serta berdiskusi mengenai keuntungan menjadi anggota koperasi.

KKB Wanadri beralamat di Jl. Dago Asri IV No.4 Bandung 40135 didirikan pada 1 Mei 2005 oleh anggota-anggota senior komunitas Wanadri dengan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat luas akan produk maupun jasa yang berasal dari koperasi. Daerah kerja KKB Wanadri meliputi seluruh wilayah Negara Republik Indonesia serta dapat mendirikan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor kas baik di dalam maupun di luar negeri. KKB Wanadri telah resmi sebagai Badan Hukum berdasarkan Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor: 09/BH/518-DISKOP.UM/V/2005 tentang Pengesahan Akta Pendirian Koperasi tanggal 20 Mei 2005 yang ditetapkan di Bandung.

Koperasi ini merupakan bagian dari komunitas pencinta alam, sehingga program yang dimiliki KKB Wanadri ini cenderung berkaitan dengan alam. Komunitas Wanadri ini mendirikan koperasi dikarenakan memiliki satu alasan, menurut hasil wawancara dengan salah satu pengurus, komunitas Wanadri ini merupakan komunitas non profit. Komunitas non profit atau organisasi nirlaba adalah kumpulan orang yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan tanpa mencari keuntungan atau laba. Organisasi nirlaba bertujuan untuk mendukung suatu isu dan menarik perhatian masyarakat dengan tujuan yang tidak komersial atau tanpa mencari laba (Susilo et al., 2022:11). Sedangkan komunitas Wanadri mempunyai kebutuhan yang mengharuskan adanya dana, maka dari itu dibentuklah KKB Wanadri, selain untuk memenuhi kebutuhan komunitas Wanadri, KKB Wanadri juga menjadi alat manajerial untuk mengatur anggaran komunitas Wanadri.

KKB Wanadri memiliki unit usaha yang bersifat otonom. Unit usaha otonom koperasi adalah unit usaha yang merupakan bagian dari usaha koperasi yang dikelola secara otonom, mempunyai pengelola, neraca, administrasi usaha dan sistem pengendalian interen tersendiri (*Indonesian Ministry of Cooperative and SME, 2015*) yaitu:

1. Unit usaha otonom WAT (Wisata Alam Tropis)

Unit usaha otonom ini melayani tamu untuk berkunjung ke tempat-tempat yang dikelola oleh komunitas Wanadri, Kareumbi dan Mayangan. Unit usaha otonom ini melayani anggota dan juga non anggota koperasi.

2. Unit usaha otonom Ekuator Hub

Unit usaha otonom ini memiliki beberapa kegiatan usaha yaitu *cafe* dan toko. Unit usaha otonom ini melayani anggota koperasi dan juga non anggota koperasi.

3. Unit usaha otonom Pengusahaan Taman Buru Masigit Kareumbi (PTBMK)

Unit usaha ini memiliki kegiatan usaha yang berfokus pada bidang jasa, dengan pengelolaan Taman Buru Masigit Kareumbi sebagai fokus utamanya. Unit usaha otonom ini melayani anggota koperasi dan juga non anggota koperasi.

4. Unit usaha otonom Toko 155

Unit usaha otonom ini memiliki kegiatan usaha penyewaan alat kegiatan alam dan juga memasarkan produk-produk warga binaan komunitas Wanadri berupa sembako dan kebutuhan lainnya. Unit usaha otonom ini melayani anggota koperasi dan juga non anggota koperasi.

Unit usaha otonom ini dipilih oleh para anggota KKB Wanadri selain dari hasil musyawarah dalam Rapat Anggota, juga didasari oleh kesanggupan para pengurus KKB Wanadri. Menurut hasil wawancara dengan pengurus pada tanggal 14 Maret 2025, para pengurus KKB Wanadri merasa tidak sanggup bila unit usaha KKB Wanadri dikelola langsung oleh pengurus dikarenakan para pengurus tidak sepenuhnya bekerja di KKB Wanadri, maka dari itu dengan hasil kesepakatan, para pengurus akan mendelegasikan manajer yang merupakan anggota KKB Wanadri untuk mengelola unit usaha koperasi secara mandiri, maka dibentuklah unit usaha otonom.

Unit usaha otonom ini berbeda dengan unit usaha pada umumnya, dimana unit usaha otonom ini merupakan bentuk unit usaha yang lebih mandiri secara organisasi, operasional, dan finansial dibandingkan unit usaha biasa. Kejelasan dan pemisahan ini diatur khusus di dalam regulasi seperti Peraturan Pemerintah No 33 tahun 1998.

Dari semua unit usaha otonom KKB Wanadri, setiap unit usaha otonomnya memiliki program, salah satunya pada unit usaha otonom Ekuator Hub, yang di dalamnya memiliki kegiatan usaha *cafe* dan memiliki program *Live Talk*. Program *Live Talk* ini merupakan program diskusi secara langsung antara narasumber dan audiens.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus KKB Wanadri ¹, program *Live Talk* merupakan program yang diadakan secara berkala, biasanya *Live Talk* ini diadakan di hari Sabtu pada pukul 16.00 WIB, namun dalam program tersebut tak pernah membahas mengenai koperasi, khususnya KKB Wanadri, biasanya program tersebut lebih banyak membahas mengenai kegiatan di alam. Sehingga banyak audiens program *Live Talk* ini yang tidak mengetahui mengenai koperasi khususnya KKB Wanadri. Menurutnya, dalam setiap kegiatan atau acara yang dilaksanakan oleh organisasi koperasi, membawa dan mengedepankan nama koperasi merupakan hal yang sangat penting. Hal ini bukan sekadar bentuk formalitas, tetapi merupakan bagian dari strategi penguatan identitas, promosi eksistensi koperasi kepada publik, serta upaya membangun citra positif koperasi di mata masyarakat luas.

¹ Wawancara dengan Eki selaku sekretaris KKB Wanadri, pada tanggal 18 Maret 2025

Untuk memberi gambaran mengenai program *Live Talk*, berikut di tampilkan kegiatan program *Live Talk* yang telah dilaksanakan tahun sebelumnya:



Gambar 1.2 Kegiatan Program *Live Talk* KKB Wanadri

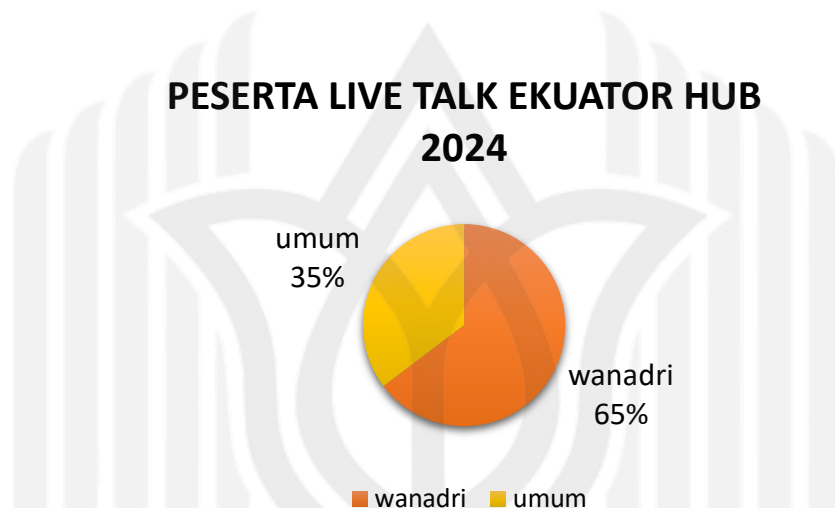
Sumber: https://www.instagram.com/wanadri_coop?igsh=MXRzZmlkZzMwaWgxNQ==

Gambar 1.2 adalah kegiatan program *Live Talk* yang dilaksanakan secara langsung di tahun 2024. *Live Talk* ini adalah *Live Talk* yang diadakan terakhir sebelum tahun 2025, karena di tahun 2025 belum terlaksana. Diadakan secara gratis dan terbuka untuk umum, meskipun memang pada kenyataannya yang hadir adalah teman-teman yang konsen di komunitas pencinta alam terutama anggota dari komunitas Wanadri.

Menurut sekretaris KKB Wanadri:

“Audiens yang hadir kebanyakan dari kalangan anak SMA dan sederajat yang merupakan anak pencinta alam di sekolahnya, berkisar di usia 16 sampai 18 tahun. Namun ada juga audiens yang hadir di usia dewasa berkisar di usia 20 sampai 40 tahun. Program ini terbuka untuk umum, namun karena memang pembahasannya mengenai kegiatan alam, maka biasanya yang hadir itu kebanyakan yang memang konsen di bidangnya, seperti pencinta alam.” (Eki, 02 Mei 2025).

Program *Live Talk* yang diselenggarakan tahun sebelumnya berhasil menarik minat dari berbagai kalangan, baik dari peserta umum maupun anggota komunitas Wanadri. Berdasarkan data kehadiran, terlihat adanya perbedaan jumlah partisipasi antara kedua kelompok peserta tersebut:



Gambar 1.3 Peserta *Live Talk* Ekuator Hub Tahun 2024

Sumber: Administrasi Live Talk Ekuator Hub Tahun 2024

Gambar 1.3 merupakan perbandingan peserta *Live Talk* tahun 2024 yang di mana pesertanya beragam, mulai dari anggota komunitas Wanadri sampai umum. *Live Talk* Tahun 2024 ini dilaksanakan pada tanggal 04 Mei tahun 2024, dengan tema pembahasan mengenai “Sikap Dan Ilmu Dasar Relawan Kemanusiaan” dengan narasumber yang bernama Soma Suparsa.

Program *Live Talk* ini diadakan secara berkala, untuk mempersiapkan suatu kegiatan seperti pendidikan dasar komunitas Wanadri, atau karena memang dibutuhkan untuk berdiskusi. Program *Live Talk* ini selalu diadakan di *cafe* yang merupakan kegiatan usaha dari unit usaha otonom Ekuator Hub. *Cafe* ini beralamat

di Jl. Cigadung Raya Timur No. 96, Cigadung, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat.

Menurut manajer *cafe* Ekuator Hub:

“Live Talk ini diadakan di cafe Ekuator Hub soalnya cafe ini tempat yang nyaman untuk berdiskusi, dan juga tempat yang paling aman untuk mengobrol santai sambil meminum kopi. Dan cafe ini juga selalu menjadi tempat kumpul yang strategis untuk anggota koperasi dan juga yang bukan anggota koperasi.” (Windi, 06 Mei 2025)

Program *Live Talk* ini diadakan berawal dari ide manajer unit usaha otonom Ekuator Hub yaitu Kang Reva, melihat potensi untuk dapat meramaikan *cafe* dengan diadakannya suatu kegiatan yang dapat mendatangkan pengunjung untuk berkunjung ke *cafe*. Maka dari situ muncul program *Live Talk* yang membahas mengenai kegiatan alam, program *Live Talk* ini telah diadakan semenjak tahun 2023. Namun menurut sumber data sejauh ini program *Live Talk* tak pernah membahas mengenai koperasi, padahal dalam rencana strategis KKB Wanadri untuk tahun 2023-2026 yang terdapat pada laporan Rapat Anggota tahun 2024, akan menambah jumlah anggota koperasi yang baru dengan target semua anggota komunitas Wanadri.

Rencana ini tercipta karena KKB Wanadri sempat vakum untuk perekrutan anggota koperasi dikarenakan sedang masa pembenahan administrasi internal koperasi Wanadri. Berdasarkan wawancara², tujuan dari perekrutan anggota KKB Wanadri ini dalam rangka reaktivasi anggota koperasi yang sudah direncanakan pada rapat anggota tahunan sebelumnya.

² Dengan sekretaris KKB Wanadri pada tanggal 19 Maret 2025

Sejauh ini belum ada upaya yang maksimal untuk perekrutan anggota KKB Wanadri maka dari itu, sekretaris KKB Wanadri mengatakan program penyuluhan melalui *Live Talk* diharapkan dapat memaksimalkan upaya penambahan anggota KKB Wanadri.

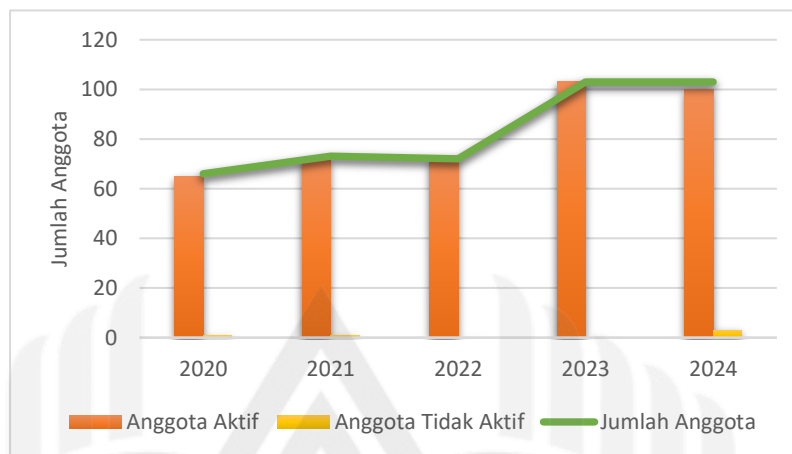
Partisipasi anggota KKB Wanadri dapat dilihat dari anggota sebagai pemilik yaitu kehadiran Rapat Anggota Tahunan dan anggota sebagai pelanggan melalui transaksi di unit usaha otonom, indikator ini digunakan dikarenakan dalam tiga tahun terakhir, pembayaran simpanan pokok dan simpanan wajib diberhentikan untuk sementara waktu karena sedang dalam masa pembenahan administrasi, adapun pada KKB Wanadri ditemukan pada laporan Rapat Anggota Tahunan 2024 mengenai data keaktifan anggota sebagai berikut:

Tabel 1.2 Data Anggota KKB Wanadri Tahun 2024

Tahun	Anggota Masuk (Orang)	Anggota Keluar (Orang)	Anggota Aktif (Orang)	Anggota Tidak Aktif (Orang)	Jumlah Anggota (Orang)
2020	30	1	65	1	66
2021	7	0	72	1	73
2022	0	1	72	0	72
2023	31	0	103	0	103
2024	0	0	100	3	103

Sumber: Laporan Rapat Anggota Tahunan KKB Wanadri Tahun 2024

Data tersebut dibuatkan grafik untuk menunjukkan angka peningkatan anggota aktif dan tidak aktif dari tahun ketahunnya dengan menggunakan *trendline*:



Gambar 1.4 Trendline Keanggotaan KKB Wanadri

Berdasarkan Tabel 1.2 dan Gambar 1.4 menunjukkan pertumbuhan anggota KKB Wanadri, di tahun 2021 pertumbuhan anggota naik sebesar 10,61%, sedangkan di tahun berikutnya yaitu tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 1,37%, selanjutnya di tahun 2023 mengalami kenaikan kembali yaitu sebesar 43,06% dan di tahun 2024 keanggotaan KKB Wanadri tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan, dikarenakan tidak adanya penerimaan anggota KKB Wanadri baru.

Keaktifan anggota diambil berdasarkan kehadiran Rapat Anggota Tahunan di lima tahun terakhir, data ini menjadi acuan bagi para pengurus untuk membedakan antara anggota yang aktif dan tidak aktif, mengingat pembayaran simpanan wajib dan simpanan pokok tidak dapat dijadikan indikator karena saat ini sedang diberhentikan sementara. Dalam kehadiran Rapat Anggota Tahunan lima tahun terakhir ini dilaksanakan secara *hybrid*, yang hadir secara daring lebih banyak dibanding dengan yang hadir secara luring.

Jumlah anggota KKB Wanadri relatif meningkat setiap tahunnya. Namun pada tahun 2024 sampai 2025 tidak ada perekrutan anggota secara maksimal, dikarenakan pada tahun 2023 ketua dari KKB Wanadri meninggal dunia, dan banyak data administrasi yang harus dibenahi, sehingga fokus koperasi saat itu bukan untuk perekrutan anggota koperasi. Hal ini berdampak pada minat calon anggota, karena calon anggota beranggapan bila koperasi sudah tidak berjalan. Setelah pembenahan selesai, dan melihat antusias anggota komunitas pencinta alam Wanadri yang begitu luar biasa terhadap program-program yang diadakan KKB Wanadri salah satunya *Live Talk* ini menumbuhkan ide untuk perekrutan kembali anggota KKB Wanadri melalui keanggotaan komunitas pencinta alam Wanadri.

Menurut hasil wawancara, para pengurus berharap pada program *Live Talk* ini dikarenakan program ini merupakan suatu kegiatan KKB Wanadri yang dapat mengumpulkan antara anggota KKB Wanadri dengan non anggota di tempat yang sama, maka program ini dipilih oleh para pengurus KKB Wanadri untuk mengenalkan KKB Wanadri secara khusus untuk perekrutan anggota baru.

Meskipun konsentrasi para anggota Wanadri di alam, tapi butuh dikelola melalui koperasi dengan mencapai target kuantitas pada keanggotaan koperasi Wanadri.

Menurut salah satu anggota KKB Wanadri:

“Menjadi anggota koperasi di KKB Wanadri sebetulnya banyak sekali yang bisa di dapat, tak hanya dalam segi ekonomi, namun dalam segi relasi pun sangat menguntungkan kita bisa menambah relasi melalui keanggotaan, meskipun akhir-akhir ini masih terbatas, namun harapan kedepannya ada reaktivasi kembali anggota agar anggota semakin banyak dan dapat menambah relasi juga.” (Indah, 14 Mei 2025)

Adapun wawancara dengan anggota KKB Wanadri lainnya:

“Menjadi anggota koperasi wanadri ini memudahkan diri banget, transaksi jadi mudah meskipun di luar kota Bandung, karena bisa lewat aplikasi sakti. Pembayaran juga bisa di cicil kalo anggota.” (Indrawan, 24 Juni 2025)

Dalam wawancara dengan anggota KKB Wanadri, sejalan dengan rencana Rapat Anggota Tahunan sebelumnya, yaitu reaktivasi anggota agar relasi yang terjalin sesama anggota koperasi dapat bertambah dan juga kemudahan dalam bertransaksi meskipun di luar Kota Bandung. Ini menandakan bahwa manfaat keanggotaan KKB Wanadri tak hanya dalam aspek ekonomi saja, melainkan dalam aspek sosial. Tak hanya itu, manfaat menjadi anggota KKB Wanadri pun dapat terlihat dalam perbedaan pelayanan antara anggota dengan non anggota, salah satunya dalam pemberian potongan harga. Potongan harga hanya diberikan kepada anggota koperasi, sedangkan non anggota tidak mendapatkan potongan harga. Selain itu anggota juga dapat mencicil pembayaran bila sedang bertransaksi di koperasi.

Menurut KKB Wanadri:

“Bila kita memanfaatkan keanggotaan komunitas Wanadri untuk menjadi sasaran calon anggota KKB Wanadri, maka reaktivasi anggota KKB Wanadri kemungkinan akan terlaksana dengan cepat. Maka harapannya Live Talk ini bisa membahas mengenai Koperasi secara khusus.” (Aries, 02 Mei 2025)

Menurut hasil wawancara bersama ketua koperasi pada 02 Mei 2025, reaktivasi anggota KKB Wanadri melalui anggota komunitas Wanadri ini pula

sejalan dengan syarat untuk menjadi anggota KKB Wanadri yang tertuang pada AD/ART KKB Wanadri, salah satunya adalah mendapatkan Nomor Registrasi Pokok (NRP) komunitas Wanadri.

Jika kita melihat harapan dari ketua KKB Wanadri untuk menjadikan anggota komunitas Wanadri menjadi anggota koperasi Wanadri, maka dapat dibandingkan antara jumlah anggota KKB Wanadri dengan anggota Komunitas Wanadri melalui tabel berikut:

Tabel 1.3 Perbandingan Anggota Koperasi Dengan Non Anggota KKB Wanadri

Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase Dari Komunitas Wanadri (%)
Anggota Komunitas Wanadri	1.314	100
Anggota KKB Wanadri	103	7,84
Bukan Anggota KKB Wanadri	1.211	92,16

Sumber: Laporan Kegiatan Dewan Pengurus Wanadri Tahun 2022

Tabel 1.3 merupakan perbandingan antara anggota koperasi dan non anggota koperasi yang terdapat adanya peluang yang besar untuk penambahan anggota di KKB Wanadri. Dari total 1.314 anggota komunitas Wanadri, hanya sekitar 7,84% yang menjadi anggota koperasi. Sebanyak lebih dari 90% anggota komunitas belum tergabung dalam koperasi, data ini diambil pada tahun 2022 untuk keanggotaan komunitas Wanadri, sedangkan tahun 2024 untuk keanggotaan KKB Wanadri, tahun ini dibandingkan dikarenakan keanggotaan komunitas Wanadri hanya

memperbarui keanggotaannya empat tahun sekali, hal ini menunjukkan potensi besar untuk peningkatan keanggotaan koperasi melalui pendekatan komunikasi atau penyuluhan yang lebih efektif. Menurut hasil wawancara dengan pengurus, bahwa yang menjadi sasaran untuk perekrutan anggota KKB Wanadri adalah anggota komunitas Wanadri yang baru. Tentu perlu program penyuluhan yang menarik dan efektif melalui *Live Talk* agar calon anggota dapat mengetahui manfaat dari koperasi, karena keberhasilan organisasi koperasi atau usaha tergantung pengetahuan dan keterampilan pelaku dan orang-orang yang terlibat atau sumber daya manusianya (Purnamawati Ami, 2020:16).

Melihat dari visi dan misi KKB Wanadri yaitu **“Menjadi Wadah Usaha Bagi Kesejahteraan Anggotanya”** ini menjadi benefit yang bisa koperasi berikan pada anggota. Manfaat berkoperasi ini dapat dirasakan secara langsung melalui transaksi di unit usaha koperasi ataupun secara tidak langsung melalui sisa hasil usaha yang didapatkan. Di KKB Wanadri, manfaat yang ditawarkan tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup aspek sosial, yakni penguatan solidaritas dan kerja sama antar anggota. Maka dari itu program penyuluhan *Live Talk* ini merupakan rencana kerja yang sesuai dengan target KKB Wanadri dalam penambahan anggota koperasi.

Dalam bisnis, komunikasi penyuluhan menjadi instrumen utama dalam menyebarluaskan inovasi dan mendorong partisipasi. Keberhasilan penyuluhan sangat bergantung pada bagaimana pesan disampaikan, media yang digunakan, serta sejauh mana audiens dapat menerima dan memahami informasi tersebut. Seiring perkembangan teknologi, komunikasi penyuluhan tidak hanya dilakukan

melalui metode konvensional seperti ceramah atau diskusi langsung, tetapi juga melalui platform digital seperti media sosial, webinar, dan siaran interaktif. Model komunikasi yang lebih interaktif, seperti program *Live Talk*, memungkinkan adanya komunikasi dua arah yang lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan audiens serta memberikan ruang bagi diskusi yang lebih mendalam. Dengan pendekatan komunikasi penyuluhan yang lebih inovatif dan berbasis teknologi, diharapkan pesan yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan diimplementasikan oleh audiens. Oleh karena itu, penguatan strategi komunikasi dalam penyuluhan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas program edukasi dan sosialisasi di bidang bisnis khususnya di bidang koperasi.

Untuk mendukung analisis dalam penelitian ini, peneliti akan mengacu pada penelitian sebelumnya yang membahas topik serupa, seperti penelitian yang dilakukan oleh Farahdiba Rifdah Chairani pada tahun 2024 dengan judul Model Komunikasi Penyuluhan Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Kalangan Petani Untuk Menjadi Anggota Koperasi Melalui Sistem Resi Gudang. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model komunikasi penyuluhan memiliki peran dalam meningkatkan minat para calon anggota koperasi.

Melihat fenomena yang telah diuraikan, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana rancangan model komunikasi penyuluhan untuk meningkatkan minat menjadi anggota koperasi yang dapat diterapkan oleh KKB Wanadri untuk menjalankan program penambahan anggota yang telah direncanakan pada Rapat Anggota Tahunan sebelumnya. Maka dari itu perlu

adanya penelitian mengenai Rancangan Model Komunikasi Penyuluhan *Live Talk* Untuk Meningkatkan Minat Menjadi Anggota Koperasi. Penelitian ini akan lebih mendalam dengan menggunakan metode studi kasus (*cases study*) dan menganalisis pengumpulan data secara deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena dari latar belakang serta untuk memberikan batasan terhadap permasalahan yang diteliti, maka dari itu permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana model komunikasi penyuluhan yang sudah diterapkan di KKB Wanadri;
2. Bagaimana efek komunikasi penyuluhan yang terjadi pada non anggota setelah mendapatkan penyuluhan;
3. Bagaimana rancangan model komunikasi penyuluhan yang dapat meningkatkan minat non anggota untuk menjadi anggota koperasi.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan dan merancang model komunikasi penyuluhan *Live Talk* untuk meningkatkan minat menjadi anggota.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan ilmiah berupa deskripsi sebagai berikut:

1. Bagaimana model komunikasi penyuluhan yang sudah diterapkan di KKB Wanadri;
2. Bagaimana efek komunikasi penyuluhan yang terjadi pada non anggota setelah mendapatkan penyuluhan;
3. Bagaimana rancangan model komunikasi penyuluhan yang dapat meningkatkan minat non anggota untuk menjadi anggota koperasi.

1.2 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

Hasil dari penelitian yang peneliti buat ini diharapkan dapat menambah rujukan yang dapat digunakan untuk penelitian yang lebih lanjut atau penelitian yang lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu di bidang Perkoperasian pada umumnya dan Manajemen Komunikasi Bisnis dan Penyuluhan pada khususnya.

1.4.2 Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dan masukan dalam pemecahan masalah khususnya di Koperasi Keluarga Besar Wanadri agar dapat terus maju dan berkembang.